

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN BIBIT TANAMAN PANGAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DESA: (STUDI KASUS
NAGORI BIRONG ULU MANRIAH KAB.SIMALUNGUN)**

***OPTIMIZATION OF EMPOWERMENT OF FOOD PLANTS SEEDS AS AN EFFORT TO
IMPROVE FOOD SECURITY OF VILLAGE COMMUNITIES: (CASE STUDY OF NAGORI
BIRONG ULU MANRIAH KAB.SIMALUNGUN)***

**Rizki Muhammad Haris¹¹, Tazkia Ayu Alharani.YS², Putri Sepiyana³, Putri Amanda⁴,
Nirwana May Dina⁵, Tia Hafiza Nadeak⁶), Fadiyah Nurhasanah.S⁷)**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

Natural resources in Nagori Birong Ulu Manriah Village are classified as good. One of the best industries to improve people's welfare is agriculture. To improve food security in agriculture, this research aims to maximize the use of home yards for vegetable farming. observation, interviews, and documentation with sources are the methods used in this research. In creating food security in the yards of the residents of Nagori Birong Ulu Manriah Village, Sidamanik District through increasing agricultural food production. Therefore, to combat the conversion of agricultural land and meet the food needs of the community, efforts must be made to increase family income and household food security. This community service project aims to help the residents of Nagori Birong Ulu Manriah Village to learn more about plant cultivation and to inspire them to use their yards to increase the local food supply and income for the residents. It is hoped that the Nagori Birong Ulu Manriah Village Government will continue this program to encourage food security and increase household income for the benefits of the community.

Key-words: Optimization, Empowerment, Food Security

INTISARI

Sumber daya alam di Desa Nagori Birong Ulu Manriah tergolong baik. Salah satu industri terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah pertanian. Untuk meningkatkan ketahanan pangan di bidang pertanian, penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan rumah untuk pertanian sayuran. observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber merupakan suatu metode yang diaplikasikan pada penelitian ini. Dalam menciptakan ketahanan pangan di pekarangan rumah penduduk Desa Nagori Birong Ulu Manriah Kecamatan Sidamanik melalui peningkatan produksi pangan pertanian. Oleh karena itu, untuk memerangi alih fungsi lahan pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, harus dilakukan upaya peningkatan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu warga Desa Nagori Birong Ulu Manriah untuk belajar lebih banyak tentang budidaya tanaman dan menginspirasi mereka untuk menggunakan pekarangan mereka untuk meningkatkan pasokan makanan lokal dan pendapatan penduduk. Diharapkan Pemerintah Desa Nagori Birong Ulu Manriah melanjutkan program ini untuk mendorong ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga demi kepentingan masyarakat.

Kata kunci: Optimalisasi, Pemberdayaan, Ketahanan Pangan

¹ Correspondences Author : rizkimuhammadharis@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sidamanik Sumatera Utara, Kabupaten Simalungun, terdapat sebuah pemukiman Nagori Birong Ulu Manriah. Lingkungan tersebut memiliki lahan pekarangan yang masih cukup luas dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut Solihin et al. (2018), Pekarangan rumah adalah sebidang tanah di depan, di samping, atau di belakang rumah yang dapat digunakan untuk menanam berbagai tanaman dan menghasilkan uang tambahan bagi keluarga (Kastanja et al., 2019). Pekarangan memiliki banyak janji untuk menyediakan suplemen makanan bagi keluarga karena, jika digunakan dengan benar, pekarangan dapat menyediakan sumber makanan yang stabil untuk mereka. Ini sejalan dengan pendapat Junaidah et al (2015) bahwa pekarangan berfungsi sebagai tempat untuk berkembangnya sumber makanan antara lain sayuran, umbi-umbian, rempah-rempah, dll. Selain itu, pemanfaatan pekarangan memberikan berbagai manfaat seperti keanekaragaman tanaman, pengendalian iklim mikro, dan habitat yang ideal bagi keluarga dan hewan peliharaan (Sudalmi dan Hardiatmi, 2018). Penanaman berbagai jenis tanaman, antara lain sayuran, tanaman pangan, dan rimpang yang disesuaikan dengan luas pekarangan, digunakan untuk memanfaatkan pekarangan. Sayuran dan rimpang banyak ditanam karena digunakan sehari-hari.

Jumlah lahan pertanian yang tersedia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Akibatnya, terjadi degradasi besar-besaran pada lahan produktif di kawasan industri dan pemukiman yang mungkin masih dapat dieksploitasi untuk kegiatan pertanian (Yusuf et al., 2018). Masyarakat mulai mencari solusi seiring berkembangnya teknologi agar area pekarangan yang terbatas dapat terus menghasilkan pendapatan

keluarga. Oleh karena itu, penggunaan hak milik pribadi yang tidak logis dipandang sebagai solusinya. Masyarakat dapat memanfaatkan hal ini untuk mendukung perekonomian keluarga yang dinamis, mandiri, dan sejahtera (Khomah et al, 201).

Jumlah lahan pertanian yang tersedia secara signifikan dipengaruhi oleh ekspansi penduduk. Akibatnya, sejumlah besar lahan produktif yang masih digunakan untuk pertanian telah diubah menjadi kawasan industri dan pemukiman. (Yusuf, Thoriq, & Zaida, 2018). Manusia mulai mencari jawaban seiring kemajuan teknologi sehingga ruang pekarangan kecil dapat terus memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Jadi, memanfaatkan penggunaan lahan pekarangan yang tidak logis, sebuah solusi ditemukan. Untuk menumbuhkan ekonomi keluarga yang kreatif, mandiri, dan canggih secara finansial, hal ini dapat dimanfaatkan di masyarakat (Khomah et al., 2001).

Tingkat kebutuhan, pengaruh sosiokultural, pendidikan masyarakat, serta elemen fisik dan lingkungan semuanya berperan secara unik di lokasi setempat, fungsi dan penggunaan pekarangan berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Pentingnya pekarangan belum mendapat penekanan yang cukup di Indonesia. Rahayu dkk. (2005) berpendapat bahwa dengan pengelolaan yang tepat pekarangan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Akibatnya, fungsi pekarangan dapat berdampak tidak langsung terhadap keuangan rumah tangga.

Untuk kegiatan pertanian, sempitnya pekarangan, khususnya di lingkungan metropolitan, bukanlah halangan atau halangan. Dengan menciptakan teknologi pertanian hemat lahan, sistem pertanian perkotaan (Urban Agriculture) dapat diterapkan di daerah yang ketersediaan lahannya terbatas (Nitisapto, 2000). Karena

tanaman ini secara teoritis dapat ditanam di mana saja selama ada cukup cahaya dan aliran udara, halaman kecil tidak perlu menghalangi Anda untuk berkebun. Hal ini dimungkinkan tidak hanya di pekarangan kecil, tetapi bahkan di rumah tanpa pekarangan sama sekali, seperti di apartemen (Maharanto, 20).

Sementara itu, Prihmantoro (2006) mendukung pernyataan tersebut di atas bahwa para petani dan penghobi perkotaan harus memanfaatkan lahannya secara lebih produktif karena lahan pertanian yang semakin menyusut. Bibit yang ditemukan di Nagori Birong Ulu Manriah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bibit Terong Ungu



Gambar 2. Bibit Daun Sop



Gambar 3. Bibit Kacang Panjang



Gambar 4. Bibit Tanaman Jahe

Terdapat beberapa permasalahan yang kami temukan diantaranya yaitu bagaimana cara mengoptimalkan Pemberdayaan Bibit Tanaman Pangan Sebagai Upaya Meningkatkan Pertahanan Pangan Masyarakat Desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami tertarik untuk mengambil judul *“Optimalisasi Pemberdayaan Bibit Tanaman Pangan Sebagai Upaya Meningkatkan Pertahanan Pangan Masyarakat Desa : (Studi Kasus Desa Nagori Birong Ulu Manriah Kab.Simalungun)”* tepatnya di desa Sidodadi agar masyarakat lebih mandiri dan imajinatif, kreatif dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada, dan mempunyai pangan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sarana untuk menyelidiki dan memahami pentingnya berbagai orang atau kelompok terhadap situasi sosial atau kemanusiaan. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami lebih dalam proses program Optimalisasi Cara Menjadi Mandiri Pangan. Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan langkah awal dalam analisis data penelitian ini. Data yang terkumpul digunakan peneliti untuk pengolahan dan analisis. Kategori data berikut digunakan dalam penelitian ini: data primer dan sekunder. (Pangan et al., 2022) Data

sekunder adalah data olahan atau data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku, internet, media, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian, sebagai penunjang kelengkapan penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di tempat penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti, berupa informasi yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Desa Nagori Birong Ulu Manriya Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan kejadian dan melihat langsung bentuk kegiatannya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi komunal yang berkaitan erat dengan lingkungan. Penelitian ini juga dilakukan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar yang merupakan salah satu instansi terkait. Tujuannya adalah untuk membantu dan memudahkan penemuan data bagi para ilmuwan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh temuan bahwa mayoritas masyarakat merasa antusias terhadap program pembagian bibit pangan yang dicanangkan oleh desa walaupun terdapat sebagian masyarakat yang tidak mengambil bibit karena keterbatasan lahan yang ada dan ini merupakan salah satu kendala internal yang ada. Memang tidak semua warga memiliki jiwa petani namun pihak desa akan mencanangkan pembekalan tentang bagaimana penanaman bibit yang baik dan benar. Pemerintah desa juga akan berencana membuat beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 20 orang yang berguna untuk meningkatkan semangat dan menumbuhkan jiwa petani, agar program

pembibitan dapat berjalan secara berkepanjangan.

Survey

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan teknologi dalam pemanfaatan pekarangan, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari. upaya mendukung ketahanan pangan lingkungan dan gizi keluarga melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan sebagai kegiatan pertanian dengan menanam bibit tanaman khususnya sayuran.



Gambar 5. Pelaksanaan Survey Tanaman Bibit I

Diskusi

Selama kegiatan ini, anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk mendiskusikan informasi yang disajikan, bertanya, dan berbagi ide. Hasil dari diskusi ini diharapkan dapat menginspirasi warga untuk kembali berkebun di pekarangan mereka dan memberikan contoh yang baik bagi ibu-ibu lainnya.



Gambar 6. Diskusi Bersama Narasumber

Praktik Langsung

Sayuran seperti terong ungu, kacang panjang, daun sop, dan tanaman lain yang berumur 1-3 bulan paling baik untuk dipelihara. Adapun beberapa jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat terapeutik keluarga antara lain tomat, cabai, dan aneka rempah. Topografi dataran tinggi dan pekarangan sedang hingga luas merupakan ciri khas Desa Nagori Birong Ulu Manriah. Menggunakan polybag atau langsung tanam di bedengan adalah model pekarangan yang paling baik. Pengadaan saat ini dilakukan oleh para ibu rumah tangga, dimulai dengan mencampur bahan tanam dan menyiapkan selongsong serta media tanam.

Rencana pengelolaan pekarangan yang kokoh dapat disusun tergantung bagaimana penataan pekarangan agar sinar matahari tetap dapat masuk ke pekarangan, namun kehati-hatian juga harus diberikan untuk menjamin keamanan dan daya tariknya. Tata letak pabrik yang disarankan untuk lingkungan tersebut disediakan di bawah ini di Desa Nagori Birong Ulu Manriah. Pola pertanian pekarangan yang layak dapat diatur berdasarkan tata letak pekarangan dengan cara yang memungkinkan akses berkelanjutan ke sinar matahari sambil juga mempertimbangkan keamanan dan estetika. Masyarakat di Desa Nagori Birong Ulu Manriah harus menggunakan tata letak tanaman seperti di bawah ini.

1. Di dekat rumah terdapat tanaman rhizomatous, obat-obatan, dan sayuran. Pohon-pohon besar tidak boleh ditutup karena akarnya dapat mencemari udara di dalam rumah dan membuatnya lembap.
2. Pohon buah-buahan dapat ditanam di pekarangan belakang sebagai tanaman menarik yang memiliki nilai jual kembali tinggi karena berbuah sepanjang tahun dan berbentuk semak.

3. Setiap warga desa menyediakan bibit sayuran untuk mengolah dan menanam sayuran di lumbungnya. Banyaknya warga desa yang hadir dan mengambil bagian dalam acara tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap upaya sukarela ini. Tanam tanaman indah seperti bunga dan sayuran dalam kantong plastik di depan rumah Anda untuk mempercantik tampilan halaman Anda dan menginspirasi orang lain untuk mulai berkebun (Alpandari & Prakoso, 2022).



Gambar 7. Dokumentasi Praktek Langsung Bibit Sop

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program pekerjaan umum ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan tujuan dan metode pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan: Tahap Pendahuluan Tahap Pendahuluan akan berlangsung dari Juli hingga Agustus 2023. Pada tahap ini telah dilakukan kontak dengan berbagai komunitas tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kelompok tani, dan perangkat desa. Di antara tugas yang diselesaikan selama tahap pendahuluan adalah:

- a) Upaya penjangkauan masyarakat untuk mengamati dan terlibat dengan kegiatan program. Tujuan dari upaya ini adalah

untuk menentukan potensi daerah dan untuk menyamakan kedudukan bagi para pelaku masyarakat yang beragam, termasuk pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dapat dan akan dikembangkan oleh masyarakat, serta keadaan sosial ekonomi, budaya, dan pola penggunaan lahan yang telah ditetapkan oleh masyarakat, merupakan faktor-faktor yang terikat pada pertemuan pemikiran tersebut. Hal ini juga terkait dengan teknologi berkebun di rumah yang tepat untuk meningkatkan output, potensi pasar, dan infrastruktur pendukung lainnya seperti sumber daya manusia.

- b) Seluruh warga dipilih sebagai peserta binaan karena termotivasi untuk ikut serta mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan mereka berpusat pada perluasan komoditas hortikultura sebagai komoditas utama dan keinginan untuk memajukan teknologi budidaya tanaman untuk meningkatkan hasil pekarangan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program ketahanan pangan di Desa Nagori Birong Ulu Manriah yang dimulai sejak tahun 2022 dengan misi pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

dikategorikan berjalan dengan baik (Khasanah et al., 2023). Tujuan pemberdayaan bibit tanaman pangan ini adalah memanfaatkan pekarangan yang ada di lokasi desa agar dapat membawa manfaat bagi warga desa yaitu melalui penanaman sayuran. Dalam pelaksanaan pemberdayaan bibit tanaman pangan sebagian telah dijalankan dengan efektif oleh warga Desa Nagori Birong Ulu Manriah yang telah mulai menanam bibit tanaman di pekarangan rumah masing-masing dimulai dengan pembibitan dan diakhiri dengan pemanenan. Walaupun dalam lingkup yang kecil budidaya tanaman khususnya di pekarangan rumah merupakan solusi alternatif yang tepat untuk mendorong ketahanan pangan dan pendapatan keluarga masyarakat, serta dimulainya alih fungsi lahan pertanian (Rizkiaini et al., 2023).

Namun dalam perkembangan pelaksanaan pemberdayaan bibit tanaman pangan meskipun secara keseluruhan tergolong baik, terdapat hambatan internal seperti terdapat sebagian masyarakat yang tidak mengambil bibit karena keterbatasan lahan yang ada. Dengan demikian, untuk mengatasi kendala tersebut pihak desa akan mencanangkan pembekalan tentang bagaimana penanaman bibit yang baik dan benar. Pemerintah desa juga akan berencana membuat beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 20 orang yang berguna untuk meningkatkan semangat dan menumbuhkan jiwa petani, agar program pembibitan dapat berjalan secara berkepanjangan serta berkesinambungan. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat semakin semangat menanam benih sejak mereka mulai menyadari manfaat besar dari pekarangan atau lahan yang mereka punya, seperti bisa menikmati sayuran segar serta pendapatan dari penjualan sayuran tersebut. Untuk itu, diharapkan seluruh masyarakat Desa Nagori Birong Ulu Manriah terus meningkatkan ketahanan pangan melalui pemberdayaan bibit

tanaman pangan dan meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., & Nurmanto, D. (2023). *Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan*. 6(2), 187–194.
- Pangan, M., Mapan, O. C. U., & Kelurahan, D. I. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK*. 5(2), 1557–1570.
- Rizkiaini, Z., Azzahrah, F., Khairurrozi, A., Sukismawati, A., Husein, A., Alfarizi, E. W., Savira, F., Taslim, H. K., & Ningsih, K. G. (2023). *e-ISSN: 2987-2561 https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*. 1(April), 32–36.
- Rumawas, V. V, Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 1–8.
- Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107.